

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

**Perkembangan inflasi di Watampone (Kab. Sinjai masuk dalam zona inflasi Watampone) pada triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :**

- **Bulan Oktober** Perkembangan harga berbagai komoditas pada Oktober 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Oktober 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 3,28 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 104,63 pada Oktober 2024 menjadi 108,06 pada Oktober 2025. Tingkat inflasi m-to-m Oktober 2025 sebesar 0,19 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,68 persen.
- **Bulan November** Perkembangan harga berbagai komoditas pada November 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada November 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,63 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,01 pada November 2024 menjadi 107,77 pada November 2025. Tingkat deflasi m-to-m November 2025 sebesar 0,27 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,40 persen.
- **Bulan Desember** Perkembangan harga berbagai komoditas pada Desember 2025 secara umum menunjukkan adanya kenaikan. Berdasarkan hasil pemantauan BPS Kabupaten Bone, pada Desember 2025 terjadi inflasi y-on-y sebesar 2,81 persen, atau terjadi kenaikan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 105,24 pada Desember 2024 menjadi 108,20 pada Desember 2025. Tingkat inflasi m-to-m Desember 2025 sebesar 0,40 persen dan tingkat inflasi y-to-d sebesar 2,81 persen.

**Perkembangan Indeks Perkembangan Harga (IPH) di Kab. Sinjai pada triwulan IV 2025 adalah sebagai berikut :**

- **Bulan Oktober** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan Oktober yaitu -0,69%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Beras, Udang Basah dan Bawang Merah.
- **Bulan November** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan November yaitu -0,60%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Beras, Udang Basah dan Cabai Rawit.
- **Bulan Desember** Indeks Perkembangan Harga (IPH) Kab. Sinjai Pada bulan Desember yaitu 3,88%. 3 komoditi penyumbang andil IPH tertinggi yaitu Daging Ayam Ras, Cabai Rawit dan Bawang Merah.

**Perkembangan harga komoditas bahan makanan sebagai berikut :**

**Bulan: Oktober**

No	Komoditas	Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan
1	Beras (Ltr)	13.500
2	Bawang Merah (Kg)	36.500
3	Cabai Rawit (Kg)	29.000



<b>4</b>	<b>Cabai Besar (Kg)</b>	<b>37.500</b>
<b>5</b>	<b>Daging Ayam Ras (Kg)</b>	<b>31.500</b>
<b>6</b>	<b>Telur Ayam Ras (Rak)</b>	<b>52.500</b>
<b>7</b>	<b>Daging Sapi (Kg)</b>	<b>120.000</b>
<b>8</b>	<b>Minyak Goreng (Ltr)</b>	<b>23.000</b>
<b>9</b>	<b>Gula (Ltr)</b>	<b>17.500</b>

**Bulan: November**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan</b>
<b>1</b>	<b>Beras (Ltr)</b>	<b>13.000</b>
<b>2</b>	<b>Bawang Merah (Kg)</b>	<b>39.000</b>
<b>3</b>	<b>Cabai Rawit (Kg)</b>	<b>26.500</b>
<b>4</b>	<b>Cabai Besar (Kg)</b>	<b>44.000</b>
<b>5</b>	<b>Daging Ayam Ras (Kg)</b>	<b>35.500</b>
<b>6</b>	<b>Telur Ayam Ras (Rak)</b>	<b>52.500</b>
<b>7</b>	<b>Daging Sapi (Kg)</b>	<b>120.000</b>
<b>8</b>	<b>Minyak Goreng (Ltr)</b>	<b>23.000</b>
<b>9</b>	<b>Gula (Ltr)</b>	<b>17.500</b>

**Bulan: Desember**

<b>No</b>	<b>Komoditas</b>	<b>Rata-Rata Harga Harian atau Mingguan</b>
<b>1</b>	<b>Beras (Ltr)</b>	<b>13.000</b>
<b>2</b>	<b>Bawang Merah (Kg)</b>	<b>52.500</b>
<b>3</b>	<b>Cabai Rawit (Kg)</b>	<b>45.000</b>
<b>4</b>	<b>Cabai Besar (Kg)</b>	<b>35.000</b>
<b>5</b>	<b>Daging Ayam Ras (Kg)</b>	<b>39.000</b>
<b>6</b>	<b>Telur Ayam Ras (Rak)</b>	<b>55.000</b>
<b>7</b>	<b>Daging Sapi (Kg)</b>	<b>120.000</b>
<b>8</b>	<b>Minyak Goreng (Ltr)</b>	<b>23.000</b>
<b>9</b>	<b>Gula (Ltr)</b>	<b>17.500</b>

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.



- Ketidakstabilan harga komoditas pangan yang kuat dipengaruhi oleh pasokan, musim dan distribusi.
- Meningkatnya permintaan pada masa-masa tertentu, terutama menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HKBN) Nataru 2025.

### 3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Meningkatkan koordinasi dan komunikasi antar Perangkat Daerah terkait.
- Monitoring langsung ke lapangan/ pasar – pasar (tradisional dan modern/bulog) dalam memantau ketersediaan pasokan/stok dalam memantau perkembangan harga dan kondisi permintaan barang kebutuhan pokok.
- Penguatan Informasi Harga Pasar melalui Penyebarluasan di Media Sosial dan Website.
- Rapat Koordinasi TPID mingguan yang dilaksanakan oleh Kementerian Dalam Negeri RI secara virtual melalui aplikasi zoom meeting yang diikuti oleh TPID Kabupaten Sinjai.
- Bupati Sinjai Buka High Level Meeting (HLM) Elektronifikasi Transaksi Pemerintah Daerah (ETPD)-TP2DD dan Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) di Ruang Pola Kantor Bupati Sinjai, (Selasa, 21 Oktober 2025).
- Sat Reskrim Polres Sinjai bersinergi dengan Pemda Kab. Sinjai melakukan pengawasan ketat terhadap distribusi dan penjualan beras di wilayah Sinjai, demi menjaga stabilitas harga dan ketersediaan pangan, (Senin, 27 Oktober 2025).
- TPID Sinjai Lakukan Cek Stok dan Harga Beras di Sinjai untuk memastikan harga kebutuhan pokok utama, yakni beras, tetap stabil dan tidak ‘dimainkan’ oleh oknum tak bertanggung jawab, (Senin, 03 November 2025).
- Dalam upaya menjaga stabilitas harga dan mengendalikan inflasi daerah, Bupati Sinjai Hj. Ratnawati Arif melakukan peninjauan langsung ke Pasar Sentral Sinjai, (Kamis, 06 November 2025).
- Sekretaris Daerah Kab.Sinjai membuka Rakor Fasilitasi Pembentukan dan Monev Mini Distribution Center (MDC) yang dilaksanakan oleh Biro Perekonomian dan Administrasi Pembangunan Setda Provinsi Sulawesi Selatan di Ruang Serbaguna Kantor Perpustakaan dan Arsip Kab.Sinjai, (Selasa, 25 November 2025).
- Sekretaris Daerah, Kabupaten Sinjai menghadiri High Level Meeting (HLM) TPID dan TP2DD Provinsi Sulawesi Selatan yang digelar Bank Indonesia Perwakilan Sulsel di Baruga Pinisi, Kantor BI Makassar, (Rabu, 03 Desember 2025).
- Bupati melakukan kunjungan ke Gudang Bulog Sinjai untuk memantau ketersediaan stok pangan sebagai langkah memastikan ketahanan pangan tetap aman di tengah kondisi cuaca yang tidak menentu, (Selasa, 09 Desember 2025).
- Gerakan Pangan Murah (GPM) TPID Sebanyak 6 Kali :
  1. Desa Bua, Kecamatan Tellulimpoe, (Jumat, 10 Oktober 2025).
  2. Halaman Masjid Agung Nujumul Ittihad, Jl. Persatuan Raya, Kecamatan Sinjai Utara, (Senin, 13 Oktober 2025).
  3. Halaman Masjid Agung Nujumul Ittihad, Jl. Persatuan Raya, Kecamatan Sinjai Utara, (Senin, 17 November 2025).
  4. Halaman Kantor Kelurahan Lappa, Kecamatan Sinjai Utara, (Selasa, 25 November 2025).
  5. Halaman Masjid Agung Nujumul Ittihad, Jl. Persatuan Raya, Kecamatan Sinjai Utara, (Kamis, 27 November 2025).
  6. Jalan Teuku Umar, Kecamatan Sinjai Utara, (Senin, 08 Desember 2025).

### 4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.



- Pemantauan stok dan kualitas pangan agar dilakukan secara intensif oleh TPID bersama Satgas Pangan termasuk melaksanakan inspeksi mendadak ke pasar bersama dengan Forkopimda di beberapa pasar di Kabupaten Sinjai.
- Pengawasan untuk memastikan pelaku usaha tidak menaikkan harga secara tidak wajar dan menimbun barang dalam rangka spekulasi.
- Penguatan koordinasi antar Organisasi Perangkat Daerah (OPD) terkait di Kab. Sinjai dan koordinasi dengan TPID Provinsi Sulawesi Selatan dalam upaya pemenuhan kebutuhan dan menjaga kelancaran distribusi komoditas pangan di Kab. Sinjai.
- Kebutuhan akan inovasi dalam mendukung ketersediaan pangan sepanjang tahun dan kelancaran distribusi serta indikasi surplus defisit pangan di masing-masing daerah.

#### 5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

- Pemantauan harga dan ketersediaan pasokan komoditas pangan serta kelancaran distribusi yang berkelanjutan.
- Melanjutkan strategi program 4 K pengendalian inflasi yakni:
  1. Keterjangkauan/stabilitas harga
  2. Ketersediaan pasokan
  3. Kelancaran distribusi
  4. Komunikasi efektif
- Melanjutkan dan meningkatkan koordinasi antar anggota TPID untuk menjaga ketersediaan pasokan dan kestabilan harga.
- Penguatan akurasi data produksi dan stok pangan diperlukan untuk mendukung efektifitas perumusan langkah-langkah kebijakan pengendalian inflasi.
- Melakukan langkah-langkah konkrit dalam upaya pemulihan ekonomi tingkat daerah sehingga berdampak pada kemampuan daya beli masyarakat. (Melaksanakan operasi pasar murah, sidak pasar, kerja sama dengan daerah penghasil untuk kelancaran pasokan).